

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan di era globalisasi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan beberapa perubahan fundamental dalam tatanan perekonomian dunia. Hal ini membuat setiap negara berupaya dalam mengatasi perekonomian dengan skala regional maupun internasional, agar terciptanya kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu globalisasi juga menjadi tantangan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah mempunyai peranan penting dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan suatu kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan satu capaian yang menjadi prioritas utama bagi sebuah negara. Pemerintah akan melakukan berbagai strategi ekonomi yang dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi dan menjadi gambaran tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. (Rinaldi & Jamal, 2017)

Menurut Wulandari (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang maksimal maka upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan perdagangan terbuka.

Menurut Khairunnisa (2022), keterbukaan perdagangan dilakukan oleh negara yang memiliki sistem ekonomi terbuka untuk melakukan berbagai kegiatan kerja sama antar negara, salah satunya melalui kegiatan ekspor dan impor. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ikut andil dalam keterbukaan perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kerja sama ekonomi yang diikuti Indonesia dengan perjanjian regional dan plurilateral, seperti *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*, *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *Asia Pasific Area Economic Comperation (APEC)*, dalam perjanjian bilateral lainnya.

Menurut Lia et al. (2022), Cina telah mengalami periode pertumbuhan perdagangan internasional yang luar biasa sejak reformasi dan keterbukaan pada tahun 1978, terutama sejak masuk secara formal ke *dalam Word Trade Organization (WTO)* pada tahun 2001. Bila dilihat secara keseluruhan baik besaran maupun durasinya, peningkatan nilai total perdagangan internasional dari Yuan China (CNY) 35,5 miliar pada tahun 1978 menjadi CNY 27.810,1 miliar pada tahun 2017 dan tingkat pertumbuhan rata-rata yang sesuai sekitar 15% benar-benar mengesankan. Hal ini memungkinkan negara China keluar dari zona kemiskinan dan berubah menjadi negara berpenghasilan menengah. Kisah negara China mengungkapkan bahwa perdagangan terbuka sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Demikian juga dengan kondisi di Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, Indonesia merupakan negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil, terbukti sejak tahun 2017-2018, pertumbuhan ekspor naik 10%,

dengan nilai impor yang stabil. Asumsi ekspor yang positif dan impor yang stabil di Indonesia menunjukkan tingkat keterbukaan perdagangan di Indonesia memiliki dampak terhadap pertumbuhan di Indonesia.

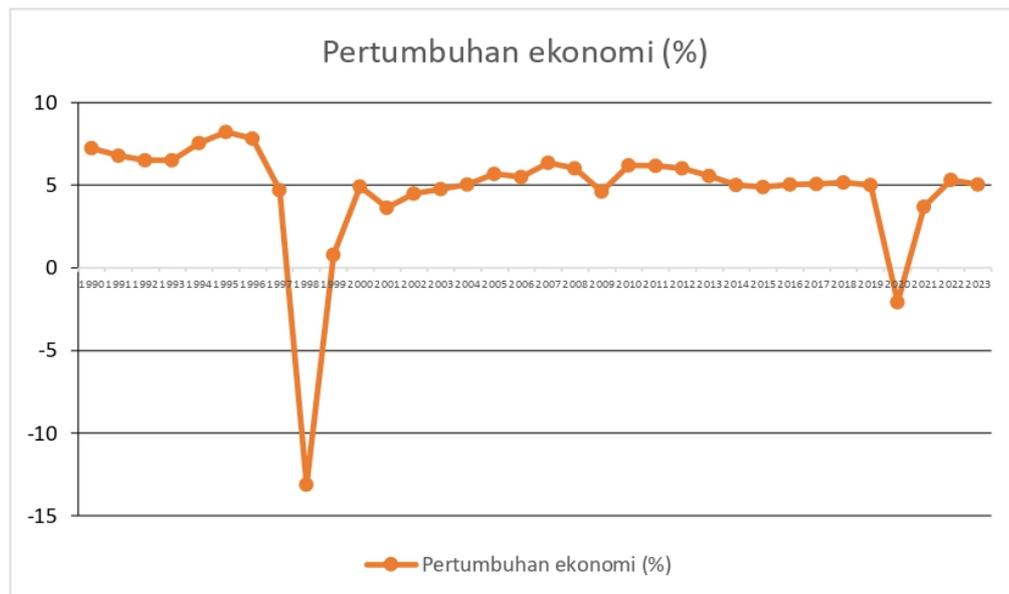
Perkembangan perdagangan Indonesia kini semakin berkembang karena pengaruh globalisasi, sehingga menjadi perhatian seluruh negara termasuk Indonesia. Berbagai strategi dan pemetaan terus dilakukan agar perkembangan perdagangan internasional terus meningkat. Para produsen semakin membutuhkan pasar yang lebih luas untuk menjual produk-produknya. Ditandai dengan Indonesia telah melakukan kerjasama perdagangan melalui WTO (*World Trade Organization*), APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*), maupun kerjasama lainnya. (Suryanto & Kurniati, 2022)

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam baik *renewable* dan *nonrenewable* merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi. Kekayaan sumber daya alam Indonesia ini pula yang menyebabkan negara kita dijajah selama berabad-abad oleh negara Belanda dan juga selama tiga setengah tahun oleh negara Jepang. (Sarungu, 2018).

PPh Migas merupakan pajak yang dikenakan pada perusahaan yang memproduksi di sektor migas. Penerimaan pajak ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Indonesia. penerimaan negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, ketika sumber daya alam, khususnya minyak

bumi tidak bisa lagi diandalkan. Pajak yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui perbaikan dan penambahan pelayanan publik, mengalokasikan pajak tidak hanya untuk rakyat pembayar pajak juga untuk kepentingan rakyat yang tidak wajib membayar pajak. (Hania Cholily, 2023)

Pertumbuhan ekonomi menurut Ngatikoh & Faqih (2021), untuk mengukur pembangunan dan kesejahteraan di suatu negara dan hasilnya untuk seluruh masyarakat, Dimana semakin rendah pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat menjadi tolak ukur dalam tingkat keberhasilan pembangunan dan kondisi perekonomian. Jika semakin rendah pertumbuhan ekonomi suatu negara maka menunjukkan rendahnya pembangunan pada suatu negara tersebut serta kondisi perekonomiannya lemah. Dari permasalahan pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat di perhatikan pada penjelasan grafik di bawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990 – 2023**

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1990-2023 mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi pada tahun 1995 mencapai 8.22% dan yang paling rendah pada tahun 1998 diangka -13,13%. Fluktuasi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu mengalami kestabilan.

Sejak periode 1990-an pertumbuhan ekonomi mengalami berbagai peningkatan dan penurunan. Secara umum pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 1995 mencapai 8,22% hal ini di pengaruhi oleh tingginya permintaan domestik dan investasi swasta. Namun pada tahun 1997-1998 Indonesia mengalami badai krisis moneter yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah di angka -13-13% pada tahun 1998. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik.

Menurut Keumala Sari et al., (2016), krisis moneter yang berlangsung sejak pertengahan juli 1997 telah menjadi krisis ekonomi dan bahkan menjadi krisis multidimensial. Ada tiga faktor yang menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia yaitu lemahnya sistem keuangan nasional, menguatnya nilai rill rupiah dan lemahnya bank Indonesia selaku bank sentral. Krisis moneter tersebut menyebabkan jatuhnya pertumbuhan ekonomi, pada tahun 1998 tersebut seluruh sektor mengalami pertumbuhan negatif, kecuali sektor pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan. Dalam mengatasi krisis moneter upaya pemerintah yaitu dengan menerapkan stimulasi ekonomi, reformasi struktural, penguatan pada sektor

rill, perlindungan sosial, kerjasama internasional dan pendekatan berkelanjutan (Oktaviani.J, 2018).

Menurut D N Nirmaya (2020), kenaikan signifikan kembali terjadi pada tahun 2007 mencapai 6,35%. Salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan yaitu dari harga berlaku mencapai Rp. 3.957,4 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp. 1.964 triliun. Sumber utama pertumbuhan ekonomi 6,3 % adalah ekspor 3,8%, diikuti konsumsi rumah tangga 2,9%, pembentukan modal tetap bruto 2,0%, konsumsi pemerintah 0,3% serta impor 3,3%. (Badan Pusat Statistik).

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah kepada resesi ekonomi di karenakan adanya wabah Covid-19. Wabah Covid-19 yang menjadi permasalahan global menjadi salah satu tamparan yang sangat berdampak bagi seluruh dunia. Adanya wabah Covid-19 pastinya berdampak pada sektor pertumbuhan ekonomi baik pada negara berkembang maupun negara maju (Agape et al., 2022).

Menurut Saragih (2022), pada tahun 2020 mengalami tekanan yang sangat tinggi akibat pandemi Covid-19, hal ini menyebabkan penutupan sementara berbagai bisnis, gejolak pasar uang, penurunan tingkat output, serta konsumsi masyarakat menurun, sehingga perekonomian Indonesia pada tahun 2020 menurun drastis mencapai angka -2,7%. Menghadapi masalah pandemi Covid-19 upaya pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

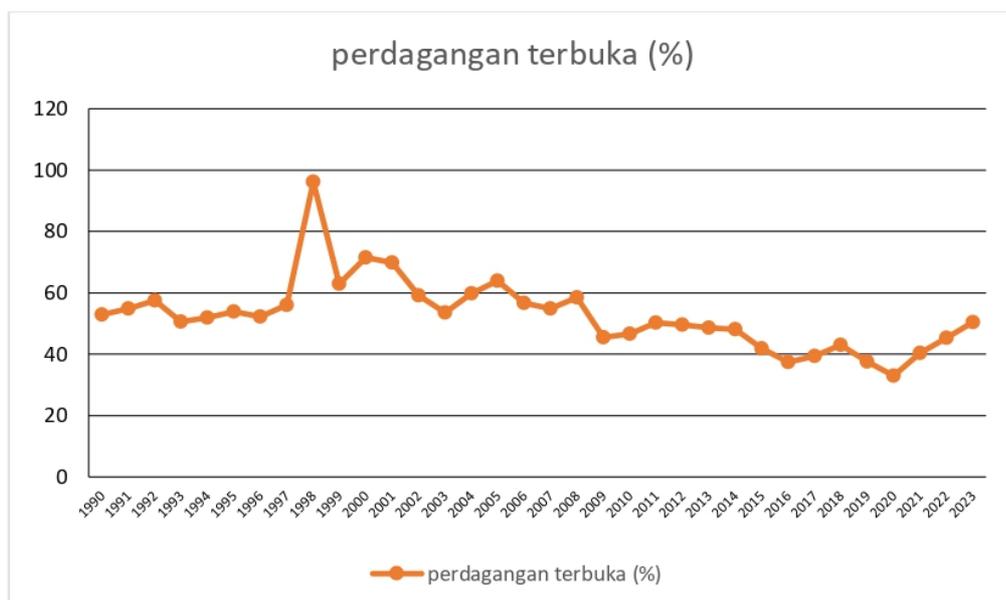
Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berlakukan pada tahun 2020, hal ini di harapkan mampu mengurangi kontak jarak secara langsung dengan orang lain, namun setiap harinya kasus Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini di harapkan dapat mengurangi penularan virus Covid-19. Menurut Prayoga et al., (2022), dampak dari PSBB pembatasan-pembatasan yang dilakukan menghambat pada mobilitas serta aktivitas produksi barang dan jasa sehingga menyebabkan pendapatan nasional menurun. Pandemi Covid-19 telah mengganggu berbagai kegiatan perekonomian sebagian besar negara - negara di dunia. Hal tersebut menyebabkan dinamika perekonomian yang mengakibatkan terjadinya penurunan drastis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020.

Menurut Wulandari (2019), upaya pemerintah dalam pengendalian Covid-19 ini berhasil mendobrak pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 meningkat kembali sebesar 5,31%. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama priode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa hal yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya perdagangan terbuka (Yuni & Lanova, 2021).

Menurut Sudirman & Budiasa (2017), semakin terbukanya perdagangan internasional (*trade opennes*) suatu wilayah akan memberikan dampak yang positif

terhadap aspek-aspek konsumsi, produksi, dan distribusi pendapatan. Keterbukaan perdagangan akan menciptakan pola yang efisien sesuai dengan prinsip keunggulan komparatif. Peningkatan partisipasi negara dalam perdagangan luar negeri akan menciptakan kesejahteraan ekonomi antar negara dibandingkan dengan penerapan proteksi perdagangan. Berikut data perdagangan terbuka di Indonesia yang di ambil dari *Word Bank* tahun 1990-2023.



Sumber: *Word Bank* (2024)

### Gambar 1.2 Grafik Perdagangan Terbuka Tahun 1990-2023

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut menunjukkan bahwa laju perdagangan terbuka di Indonesia tahun 1990-2023 mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Perdagangan terbuka yang tertinggi terjadi pada tahun 1990 mencapai 52,89% dan terendah pada tahun 2020 sampai di angka 32,97%. Fluktuasi mencerminkan bahwa perdagangan terbuka di Indonesia tidak selalu mengalami kestabilan. Sedangkan pada tahun 1998 perdagangan terbuka

mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 96,18% hal ini terjadi karena *Asia Financial Crisis*. Krisis yang melanda Asia saat itu membuat nilai tukar terdepresiasi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan ekspor Indonesia (Novitasari et al., 2018).

Tahun 2018 perdagangan Indonesia berada pada urutan ke 66 di dunia dengan angka 43,07%, salah satu faktor dalam meningkatnya pada tahun 2018 dikarenakan meningkatnya ekspor dan impor. Pada tahun 2019-2020 menurun menjadi urutan ke 68 di angka 37,62%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan di angka 32,97%. Hal ini tak luput karena pandemi Covid-19 sehingga adanya batasan ruang gerak baik manusia maupun barang dan tentu berdampak bagi perdagangan internasional baik negara berkembang maupun negara maju. Terhambatnya kegiatan perdagangan internasional (ekspor dan impor) berdampak pada meningkatnya harga komoditas pangan (Khairunnisa, 2022).

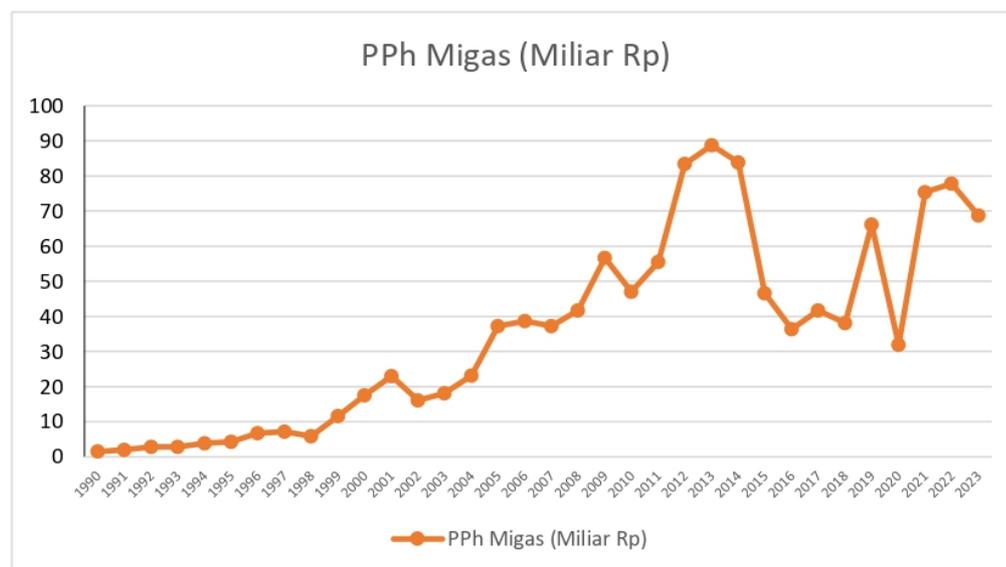
Suryanto & Kurniati (2022), menyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional. Inflasi terjadi ketika nilai uang mengalami depresiasi atau mengalami penurunan nilai, sehingga harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Apabila inflasi dalam negeri meningkat maka akan menyebabkan harga barang dalam negeri meningkat. Hal ini menyebabkan masyarakat akan cenderung mencari alternatif tawaran ke negara lain yang lebih murah atau menabung uangnya. Akibatnya, impor menurun, serta permintaan akan mata uang asing akan meningkat seiring dengan peningkatan produk yang di minta dari luar negeri.

Negara yang menganut perekonomian terbuka sangat sensitif apabila ada gejolak di perekonomian dunia. Semakin meluasnya aktivitas perdagangan terbuka suatu negara berarti semakin sensitif stabilitas perekonomiannya. Pemerintah harus tetap menjaga stabilitas perekonomian domestik maupun sektor luar negeri sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Perekonomian domestik bisa diwujudkan melalui tingkat harga pada tingkat konsumen dan produsen di level domestik. Sedangkan stabilitas perekonomian luar negeri bisa diwujudkan melalui stabilitas kurs mata uang menurut (Suryanto & Kurniati, 2022). Hal ini menjadi fokus utama dari pemerintah karena dapat menyebabkan berbagai persoalan sosial, ekonomi, politik, upaya dalam menjaga stabilitas merupakan suatu bentuk mensejahterakan masyarakat.

Tahun 2021-2022 meningkat kembali sebesar 45,39% hal ini tak luput dari upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi global akibat pandemi serta keikutsertaan dalam G20. Salah satu contoh isu prioritas yang sering digaungkan oleh pemerintah Indonesia adalah roadmap kebijakan *e-commerce* atau *electronic commerce*, kebijakan ini diharapkan mampu membangun ekosistem perdagangan secara digital khususnya bagi UMKM, untuk mendukung pengembangan *e-commerce*. Jadi, roadmap pembangunan ekonomi yang inklusif bagi Indonesia adalah dengan menggunakan platform digital. Pemahaman ekonomi inklusif bagi Jokowi adalah bukti komitmen untuk mendesain ekonomi yang komprehensif di era digital. Indonesia berkomitmen untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, regional dan global melalui kerja sama G20. Itu artinya setelah Indonesia mampu mendesain kebijakan strategisnya Indonesia mengomunikasikan komitmen tersebut

dengan upaya memfasilitasi pembisnis global untuk berdagang, berinvestasi dan menanamkan modalnya di Indonesia (Astuti & Fathun, 2020).

Menurut Putri (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat erat hubungannya dengan keterbukaan perekonomian suatu negara, dimana perdagangan terbuka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perdagangan itu tidak hanya mencakup ekspor impor barang tetapi juga ekspor impor jasa serta perdagangan modal. Dengan adanya perdagangan terbuka maka akan mempermudah suatu negara dalam memenuhi kebutuhannya, contohnya yaitu ekspor impor minyak bumi. Manfaat lain dengan adanya perdagangan terbuka yaitu berupa kenaikan pendapatan negara, kenaikan investasi dan luasnya lapangan kerja. Hal ini akan memberikan pendapatan negara dari PPh. PPh Migas merupakan pajak yang dikenakan pada perusahaan yang memproduksi di sektor migas. Berikut data PPh Migas di Indonesia yang di ambil dari (Badan Pusat Statistik 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

**Gambar 1.3 Pph Migas Indonesia Tahun 1990-2023**

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat dari data PPh migas tahun 1990-2023 mengalami fluktuasi dari setiap tahunnya. Fluktuasi PPh migas tertinggi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 1990 1,15 miliar. Hal ini di pengaruhi oleh harga minyak internasional, berdasarkan laporan EIA (*Energy Information Administration*) – USA. Bahwa anjloknya harga minyak akan berdampak pada menurunnya penerimaan negara yang berasal dari pajak (PPh) migas (Andre & Nasrudin, 2019).

Tahun 2000-2013 mulai cenderung mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh Upaya pemerintah dalam menerapkan amandemen *Production Sharing Contract (PSC)* terhadap kontraktor kontrak Kerjasama (K3S) migas yang menggunakan *tax treaty* dalam perhitungan PPh migas (sumber DPR.RI.go.id).

Tahun 2020 PPh migas turun kembali sebesar 31,85 miliar hal ini di sebabkan oleh pandemi Covid-19 sehingga melemahkan seluruh kegiatan produksi karena pajak juga tergantung pada kegiatan perdagangan internasional, sebagaimana yang diatur dalam Undang - Undang Ketentuan Umum dan Perpajakan, batas akhir penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan wajib pajak Orang Pribadi, adalah akhir bulan ketiga tahun pajak berikutnya, dan untuk wajib pajak Badan yaitu akhir bulan keempat tahun pajak berikutnya. Sehingga pemerintah mengupayakan dengan merevisi target penerimaan pajak, serta proyeksi pertumbuhan ekonomi, dan asumsi makro lainnya dengan harapan mampu menstabilkan perekonomian (Djenni Sasmita, 2022).

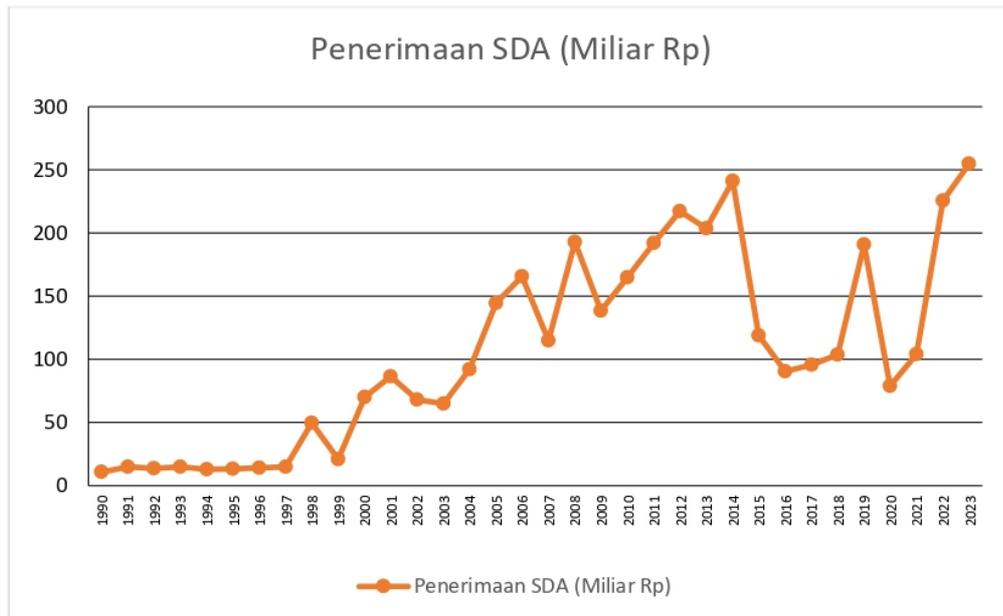
*Indonesian Crude Price* atau harga minyak mentah yang berlaku di Indonesia merupakan harga rata-rata minyak mentah hasil dari Indonesia pada suatu pasar internasional yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil minyak. Penentuan harga dilakukan setiap bulan dan dilakukan evaluasi per semester (Isnanto et al., 2021). Sedangkan pada harga minyak mentah terdiri dari minyak utama dan minyak lainnya. Penetapan dalam harga minyak dilakukan oleh Menteri energi sumber daya mineral RI yang di hitung pada awal bulan dengan menggunakan formula indeksasi terhadap minyak mentah. Hal ini ICP membantu dalam memahami kondisi ekonomi dan tingkat harga yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat.

Tahun 2021-2022 mengalami peningkatan hal ini dipengaruhi oleh upaya pemerintah dalam pemulihan Covid-19. Dengan masa pemulihan pemerintah melonggarkan kebijakannya sehingga kegiatan ekspor-impor pada sektor migas terus meningkat

Menurut Metly (2022), harga minyak dan gas merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat produksi minyak dan gas. Saat harga minyak dan gas tinggi perusahaan akan cenderung meningkatkan produksi, sedangkan saat harga turun, perusahaan akan mengurangi produksi dengan pertimbangan pengurangan biaya yang berakibat penerimaan yang lebih kecil yang pada akhirnya akan memengaruhi besaran pajak penghasilan perusahaan.

Keterkaitan antara PPh migas dan sumber daya alam menyoroti pentingnya mengelola sektor migas dengan bijaksana dan berkelanjutan. Kebijakan pajak yang

tepat dapat membantu mengoptimalkan manfaat dari eksploitasi SDA, meningkatkan penerimaan negara, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

**Gambar 1.4 Grafik Sumber Daya Alam Indonesia Tahun 1990 - 2023**

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa data penerimaan sumber daya alam di Indonesia dalam rentang waktu 1990-2023 mengalami fluktuasi, fluktuasi ini mencerminkan berbagai faktor sosial, fluktuasi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 241,12 miliar. Sedangkan fluktuasi terendah pada tahun 1990 sampai di angka 10,78 miliar.

Menurut Kolopaking (2016), pertengahan hingga akhir tahun 1990 sampai 2000-an mengalami kondisi perubahan iklim global sehingga menyebabkan pemanasan yang terjadi di seluruh bumi bahwa daratan lebih cepat panas dibanding lautan. Kenyataan tersebut menjadikan perubahan iklim sebagai keniscayaan

sekaligus isu yang menjadi perhatian masyarakat global termasuk Indonesia. Upaya pemerintah dalam menyikapi perubahan iklim dengan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), komitmen ini di fokuskan pada lima sektor utama yaitu kehutanan dan lahan gambut, pertanian, energi, transportasi, industri dan limbah.

Menurut Geosains et al., (2023), terjadinya pemanasan global abad lalu terkait langsung dengan dampak berkembang menghadapi kesulitan menyeimbangkan penggunaan antropologisnya, seperti pembakaran bahan bakar fosil, limbah sumber daya alam untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan sumber daya alam, serta emisi polutan yang tinggi, dengan terjadinya pemanasan global dapat mempengaruhi sumber daya alam dan kehidupan makhluk hidup.

Tahun 2000-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat hal ini dipengaruhi pada sektor migas dan non migas, terutama di picu oleh menurunnya target penerimaan pada sektor migas sebagai akibat menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat serta menurunnya target penerimaan SDA perikanan. Jatuhnya harga membuat merosotnya penerimaan di tambah lagi dengan adanya larangan ekspor barang mentah serta perusahaan yang belum mempunyai salmeter juga tidak boleh ekspor (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral).

Sumber daya alam yang keberadaannya melimpah memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara. Ketersedian sumber daya alam yang melimpah berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara, namun nyatanya negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah menyebabkan pelambatan dalam pertumbuhan ekonomi di bandingkan negara yang memiliki sumber daya

alam yang rendah. Pada prinsipnya negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam, namun negara yang melimpah sumber daya alam justru menunjukkan penghambatan pertumbuhan ekonomi di bandingkan negara yang rendah sumber daya alam.

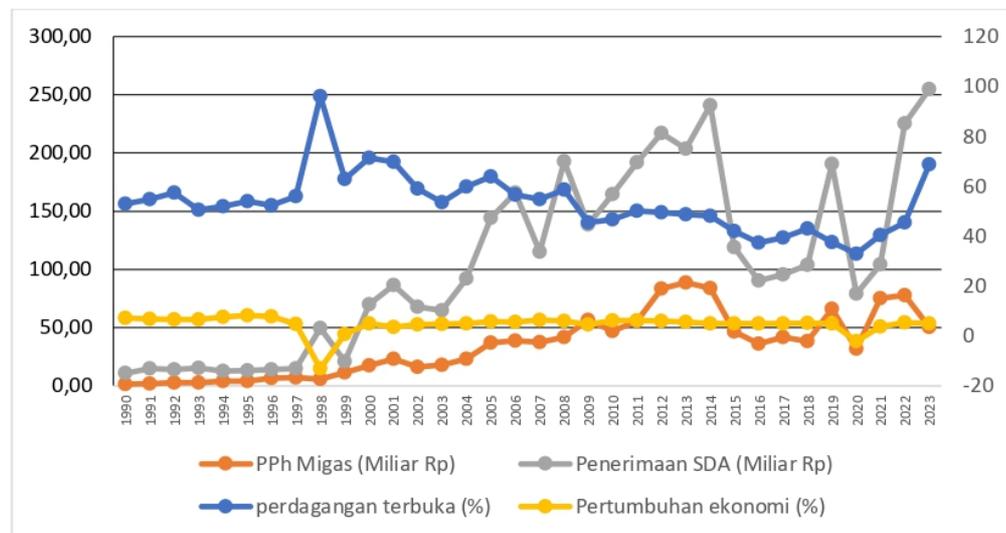
Menurut Amalia & Emalia (2022), bahwa perkembangan pertama dari hipotesis kutukan sumber daya alam ini menunjukkan korelasi negatif antara kelimpahan sumber daya alam dan kinerja ekonomi. Penghambatan pertumbuhan ekonomi di karenakan pengelolaan yang kurang baik. Indonesia merupakan negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam dan memanfaatkan sumber daya alamnya untuk menumbuhkan perekonomian.

Tahun 2015 - 2020 mengalami penurunan yang mulanya ditahun 2015 sebesar 118,92 miliar turun drastis di angka 79,08 miliar pada tahun 2020, hal ini di karenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan *luckdown* sehingga terhambatnya ruang gerak ekspor impor pada proses produksi.

Tahun 2021-2022 kembali meningkat tajam sebesar 225,52 miliar di setelah gejolak pandemi Covid-19. Upaya pemerintah dalam membangkitkan perekonomian melalui kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dengan baik. Menurut Geosains et al., (2023), membuktikan bahwa sumber daya mineral dan minyak mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang untuk mempengaruhi perekonomian Indonesia. Hal ini dapat berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, dengan pengelolaan yang baik dan bijaksana. Pandangan utama dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia bahwa masyarakat lokal

bertanggung jawab dalam degradasi sumber daya alam. Pemerintah mempunyai peran penting dalam menerapkan kebijakan yang memastikan sumber daya alam berkontribusi dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi, Perdagangan terbuka, Pph migas, Sumber daya alam dapat dilihat pola berubahnya sebagai berikut.



**Gambar 1.5 Grafik Perdagangan Terbuka, Pph Migas, Sumber Daya Alam, Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan gambar 1.5 menunjukkan keterkaitan antara perdagangan terbuka, PPH migas, sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam rentang waktu 1990 sampai 2023. Dapat dilakukan analisis mengenai keterkaitan pertumbuhan ekonomi, perdagangan terbuka, PPH migas dan sumber daya alam.

Perdagangan terbuka menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 1990 sampai 2023. Salah satu kegiatan perdagangan terbuka adalah ekspor, kegiatan perdagangan terbuka di pengaruhi oleh nilai tukar, karena dalam kegiatan

perdagangan terbuka dalam pembayaran barang atau jasa memerlukan suatu mata uang yang diterima oleh kedua negara yang melakukan kegiatan perdagangan terbuka. nilai tukar rupiah dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap ekspor. Kurs atau nilai tukar rupiah dapat memberikan pengaruh positif ketika nilai tukar rupiah menguat dan dapat memberikan pengaruh terhadap ekspor karena ekspor akan meningkat. Ketika nilai tukar menguat maka akan berdampak pada naiknya harga barang ekspor. Dan kurs atau nilai tukar akan memberikan pengaruh negatif saat rupiah mengalami depresiasi yang menyebabkan ekspor meningkat karena harga barang yang di ekspor lebih murah dari harga dipasaran.

Menurut ifa et al., (2020), perdagangan internasional merangsang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Semakin banyak aktivitas perdagangan disuatu negara maka semakin pesat pertumbuhan ekonominya, dengan demikian perdagangan merupakan komponen kunci pembangunan disuatu negara, kontribusinya sangat dirasakan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Namun yang menarik pada tahun 1998 ketika perdagangan terbuka meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi menurun.

Berdasarkan gambar 1.5 PPh migas menunjukan fluktuasi selama periode 1990 sampai 2023. PPh migas di pengaruhi oleh harga minyak dan gas merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat produksi minyak dan gas. Saat harga minyak dan gas tinggi perusahaan akan cenderung meningkatkan produksi, sedangkan saat harga lesu perusahaan akan mengurangi produksi dengan pertimbangan pengurangan biaya yang berakibat penerimaan yang lebih kecil yang pada akhirnya akan memengaruhi besaran pajak penghasilan perusahaan (Metly,

2022). Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun yang menarik pada tahun 2013 ketika PPh migas meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi menurun tentu ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu.

. Berdasarkan gambar 1.5 sumber daya alam menunjukkan fluktuasi dari tahun 1990-2023. Sumber daya alam yang keberadaannya melimpah memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara. Menurut Amalia, (2023) ketersediaan sumber daya alam yang melimpah berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara, namun nyatanya negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah menyebabkan pelambatan dalam pertumbuhan ekonomi di bandingkan negara yang memiliki sumber daya alam yang rendah. Pada prinsipnya negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam, namun negara yang melimpah sumber daya alam justru menunjukkan penghambatan pertumbuhan ekonomi di bandingkan negara yang rendah sumber daya alam. Namun terjadi fenomena yang menarik pada tahun 2014 ketika sumber daya alam meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi menurun. negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam gagal dalam memanfaatkan kelebihan tersebut. hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu.

Fenomena selanjutnya di tahun 2020 dimana terjadinya wabah covid-19. Menurut Damuri & Hirawan (2020), dalam penelitian Saragih (2022), pandemi covid-19 menyebabkan penutupan segala aspek bisnis, gejolak pasar uang, penurunan tingkat output, konsumsi masyarakat yang berubah, serta pembatasan mobilisasi. Hal ini berdampak pada Perdagangan terbuka, Pph Migas, Sumber daya

Alam mengalami penurunan sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis sampai di angka -2,07%.

Tahun 2021 perdagangan terbuka mengalami peningkatan sebesar 40,42%, sehingga berdampak pada PPh migas mengalami peningkatan sebesar 75,4 miliar dan sumber daya alam mengalami peningkatan 104,11 miliar. Hal ini merupakan upaya pemerintah dalam pemulihan covid-19 sehingga mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Analisis Perdagangan Terbuka, Pajak Penghasilan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (PPH Migas), dan Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan yang akan di bahas atau di teliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh perdagangan terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh Pph Migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh antara perdagangan terbuka, Pph Migas dan sumber daya alam terhadap perekonomian Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui:

1. Menganalisis hubungan antara perdagangan terbuka dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui hubungan Pph Migas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Mengidentifikasi pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Memahami pengaruh antara perdagangan terbuka, PPh Migas, sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat penelitian yang di harapkan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Setelah mengetahui perdagangan terbuka, PPh migas dan sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi secara akademis diharapkan penulis mampu meningkatkan wawasan tentang perdagangan terbuka, PPh migas, sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi serta menjadi kajian dalam mata perkuliahan Makro Ekonomi 1.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian atau melaksanakan penelitian yang sama dimasa mendatang dengan ruang pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.
3. Menjadi bahan pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan ilmu

pengetahuan serta mampu menerapkan teori dan ilmu yang di peroleh selama di bangku perkuliahan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Setelah mengetahui mengenai perdagang terbuka, pph migas sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi diharapkan sebagai acuan atau masukan pemerintah dalam menerapkan kebijakan ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi dalam pasar global, dengan memahami perdagangan terbuka, PPh migas dan sumber daya alama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.